

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA

Elisabet Hatiyong, SE., MSi

Abstrak

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education on student entrepreneurial intention in university. It shows when study was direct on entrepreneur practicum will be given motivation for the student in university. The results of entrepreneurship education have a significant influence on student entrepreneurial intentions. It shows that education method, curriculum completion and how much time that used to study will be stimulation on student entrepreneurial intention.

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurial intention

Pendahuluan

Permasalahan yang dialami bangsa Indonesia saat ini begitu kompleks, tidak hanya bidang sosial ekonomi namun politik dan agama kian mencuat. Suasana yang tidak kondusif ini menyebabkan krisis ekonomi semakin berkepanjangan, sehingga mengakibatkan semakin rumitnya penyelesaian dari masalah nasional ini. Di bidang ekonomi jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi selalu bertambah. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Masalah pengangguran sebenarnya bisa diatasi apabila negara mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin bisa secepatnya terealisasi, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia itu sendiri.

Persaingan mencari pekerjaan untuk masa sekarang ini sangatlah sulit, terbukti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang banyak, kejadian ini menuntut generasi muda/mahasiswa yang menamatkan bangku perkuliahan lebih berpikir

kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Menjadi seorang wirausaha itu bukan diajarkan tetapi dididik dalam pengertian non formal. Sehingga, perlu solusi bagaimana membuat pendidikan mampu menciptakan orang memiliki jiwa *enterpreuner*. Hal itu bisa terwujud dengan model pendidikan yang bukan saja mengandalkan pada pengetahuan, tetapi juga emosional. Sementara universitas yang ada hanya menciptakan calon pencari kerja, bukan pencipta kerja. Pemahaman kewirausahaan harus dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa sebagai penerus bangsa diharapkan mampu menjadi tulang punggung negara di kemudian hari. Sehingga dengan pendidikan yang dikuasainya ia mampu menciptakan lapangan kerja, bukan menambah jumlah pengangguran setelah lulus dari sebuah perguruan tinggi. Jadi, sebisa mungkin seorang mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kreatif terhadap peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba untuk memulai usaha. Jangan bersikap apatis, karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar ke mana-mana dan hasilnya selalu nihil. Mereka lupa bahwa sebenarnya bekerja tidak hanya di perusahaan ataupun menjadi pegawai negeri, salah satunya menjadi seorang wirausaha.

2. Kajian Teori

2.1. Pentingnya Pembelajaran Kewirausahaan

Peranan Universitas dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Pertanyaannya adalah bagaimana pihak Universitas dapat mencetak wirausahawan muda. Heinonen dan Poikkijoki (2006, 80-94), mengatakan bahwa tantangan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana memfasilitasi proses belajar mengajar untuk mendukung proses menuju wirausahawan tersebut. Menurut Ciputra (2009:16) untuk menjadi wirausahawan harus memiliki tiga hal penting:

- Menciptakan peluang (*opportunity creating*) bukan sekedar mencari peluang (*opportunity seeking*)
- Melakukan inovasi produk (*innovation*)
- Berani mengambil resiko yang terukur (*Calculated Risk Taking*)

2. Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah untuk melakukan inovasi, atau menciptakan kombinasi-kombinasi baru. Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007:18). Menurut Peter F Drucker, kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pasar. Baik ide, pemikiran,

maupun tindakan kreatif tidak lain untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda merupakan nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda, melalui :

- a. Pengembangan teknologi baru
- b. Penemuan pengetahuan ilmiah baru
- c. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada
- d. Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber-sumber daya yang lebih efisien.

2.2. Karakteristik Wirausaha

Dusselman mengatakan, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahawan ditandai oleh pola tingkah laku sebagai berikut:

- a. Keinovasian (menciptakan, menemukan dan menerima ide baru)
- b. Keberanian menghadapi resiko dalam menghadapi ketidakpastian dan pengambilan keputusan.
- c. Kemampuan manajerial (perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan
- d. dan pengevaluasian usaha)
- e. Kepemimpinan (memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan terhadap tujuan usaha)

Menurut Rully Indrawan (2004: 105), bahwa sikap seorang wirausaha adalah ketersediaan mental seseorang untuk merespon baik positif, negatif maupun netral terhadap suatu peluang usaha. Sedangkan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah kreativitas, inisiatif dan percaya diri.

Keberanian seorang mahasiswa untuk berwirausaha seringkali di dorong oleh dosen yang mampu memberikan mata kuliah kewirausahaan secara praktis dan menarik. Niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha baru masih belum maksimal, artinya mereka masih ragu-ragu untuk menjadi wirausaha, keraguan tersebut dapat dilihat dari prediktonya, yaitu;

- 1) mahasiswa belum yakin terhadap hasil-hasil yang akan diperoleh dalam berwirausaha.
- 2) norma subyektif, yakni mahasiswa beranggapan bahwa orang-orang di sekitarnya kurang mendukung mereka untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga kurangtermotivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

Selain itu, penghargaan masyarakat Indonesia terhadap PNS lebih terhormat dibandingkan kepada seorang wirausaha, ini juga merupakan pemicu masyarakat Indonesia kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha. Menghadapi situasi yang demikian, maka perlu dicari suatu jalan yang lebih kreatif serta mengubah pendekatan dari sarjana yang mencari pekerjaan menjadi sarjana yang dapat membuat lapangan pekerjaan secara mandiri. Beberapa penelitian mengatakan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha untuk masa yang akan datang, oleh sebab itu perlu diterapkan dalam suatu perguruan tinggi tentang bagaimana menanamkan jiwa kewirausahaan, tujuannya setelah mahasiswa menamatkan suatu perguruan tinggi tersebut, maka mereka memiliki jiwa kewirausahaan untuk berkarya melahirkan suatu lapangan pekerjaan, karena hal ini merupakan pilihan yang rasional dan relevan setidaknya dalam kondisi perekonomian nasional seperti sekarang ini. Hytti dan Kuopusjrvi dalam Fayolle et al (2006) mengatakan bahwa Program Pendidikan kewirausahaan (*Education Entrepreneurship Programe/* EEP) ditujukan untuk mempengaruhi masa depan perilaku kewirausahaan individu dan meningkatkan kesuksesan bisnis. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa tentang karir kewirausahaan dan untuk meningkat kesadaran para pejabat publik tentang pentingnya kewirausahaan sebagai kontributor untuk pembangunan ekonomi. Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa, pendidikan kewirausahaan selama ini yang diberikan di bangku perkuliahan dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. seperti Program kreatifitas Mahasiswa untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melahirkan suatu ide atau gagasan menciptakan suatu output yang memiliki nilai jual.

KEPUSTAKAAN

1. Alma, Buchari. 2009 *Kewirausahaan*: Alfa Beta. Bandung
2. Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*;
Badan penerbit Undip Semarang
3. Rhenald Kasali dkk, 2010. *Modul kewirausahaan untk proram S1*. Hikmah.
Mizan Publika, Jakarta